

## ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI SAWI PAHIT (*Brassica juncea*)

(Studi Kasus pada Kelompok Tani Panorama Tani Makmur Desa Karangmukti  
Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh:

Sun Sun Gunawan<sup>1</sup>, Soetoro<sup>2</sup>, Sudradjat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usahatani sawi pahit per hektar per musim tanam. 2) Besarnya R/C pada usahatani sawi pahit per hektar per musim tanam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan mengambil kasus pada Kelompok Tani Panorama Tani Makmur yang berada di Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Penarikan responden dalam penelitian ini menggunakan sensus terhadap 8 petani sawi pahit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan seluruh petani sawi pahit per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp. 11.665.671,54, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sawi pahit per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp. 49.560.000,00 dan rata-rata pendapatan petani sawi pahit per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp.37.894.328,46.
- 2) Besarnya rata-rata R/C yang diperoleh petani sawi pahit adalah sebesar 4,3 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 4,3 dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 3,3 . Sehingga usahatani sawi pahit yang diusahakan oleh Kelompok Tani Panorama Tani Makmur menguntungkan.

**Kata kunci :** *Usahatani, sawi pahit.*

### PENDAHULUAN

Keadaan alam Indonesia memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis sayuran, baik yang lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Ditinjau dari aspek agroklimatologis, Indonesia sangat potensial untuk pembudidayaan sayur-sayuran. Selain itu, aspek teknis, ekonomis, dan sosial sangat mendukung pengusahaan sayuran di negeri kita. Jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun bertambah serta semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi yang cukup, menyebabkan permintaan akan sayuran semakin meningkat (Haryanto, Suhartini dan Rahayu, 2006).

Menurut Haryanto, Suhartini, Rahayu dan Sunarjono (2007) diantara bermacam-macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan, sawi merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat dikenal di kalangan konsumen, rasanya mudah diterima oleh lidah konsumen, dan mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik.

Sawi (*Brassica juncea* L.) termasuk sayuran daun dari keluarga *cruciferae* yang

mempunyai nilai ekonomis tinggi. Tanaman sawi berasal dari Tiongkok (Cina) dan Asia Timur. Di daerah Cina tanaman ini dibudidayakan sejak 2500 tahun yang lalu, dan menyebar ke daerah Filipina dan Taiwan. Masuknya sawi ke Indonesia pada abad XI bersama dengan lintas perdagangan jenis sayuran subtropis lainnya. Daerah pusat penyebarannya antara lain di Cipanas (Bogor), Lembang Pangalengan (Rukmana, 2007).

Salah satu jenis sawi yang ada di Indonesia yaitu sawi pahit. Sawi pahit merupakan salah satu komoditi sayuran yang saat ini sedang dikembangkan oleh petani di Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C pada usahatani sawi pahit per hektar per musim tanam di Kelompok Tani Panorama Tani Makmur.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, menurut Nazir (2011), studi

kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

#### Operasionalisasi Variabel

- 1) Usahatani sawi pahit adalah suatu usaha yang dilakukan diatas sebidang lahan yang diatasnya diusahakan tanaman sawi pahit.
- 2) Satu kali musim tanam adalah usahatani sawi pahit mulai dari persiapan lahan sampai dengan produk siap dipasarkan berlangsung selama 2 bulan.
- 3) Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per satu musim tanam (RP/Ha/satu musim tanam).
- 4) Biaya Tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi.
- 5) Biaya Variabel (*Variable cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi.
- 6) Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari masing-masing usahatani sawi untuk satu kali musim tanam yaitu jumlah produksi sawi yang dihasilkan dikalikan harga jual, dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
- 7) Pendapatan yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dan dinilai dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
- 8) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi.

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- (a) Hasil produksi habis terjual.
- (b) Harga input dan output adalah harga yang berlaku pada saat penelitian.
- (c) Tingkat bunga bank yang berlaku selama penelitian sebesar 9 persen per tahun.

#### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani yang berupa hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan petani sawi, dengan bantuan kuesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari Dinas, instansi, lembaga dan studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

#### Teknik Penarikan Sampel

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika subjek penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua. Tapi apabila besar jumlahnya (lebih dari 100) maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan hal tersebut maka subjek penelitian diambil semua karena petani sawi pahit di Desa Karangmukti jumlahnya kurang dari 100 orang yaitu hanya berjumlah 8 orang.

#### Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, pendapatan dan R/C usahatani sawi pahit pada Kelompok Tani Panorama Tani Makmur di Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, dilakukan analisis secara deskriptif menggunakan rumus sebagai berikut:

##### 1) Analisis Biaya

Menurut Sukartawi (2006), untuk menghitung besarnya biaya total (*Total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable cost/VC*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed cost* (Biaya tetap)

VC = *Variable cost* (Biaya variabel)

##### 2) Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan total)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga

##### 3) Analisis pendapatan

Menurut Suratiah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = *Total revenue* (Penerimaan total)

TC = *Total cost* (Biaya Total)

##### 4) Analisis R/C

## ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C USAHATANI

### SAWI PAHIT (*Brassica juncea*)

(Studi Kasus pada Kelompok Tani Panorama Tani Makmur Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya)

SUN SUN GUNAWAN, SOETORO, SUDRADJAT

Menurut Suratiyah (2006), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani sawi pahit tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a)  $R/C > 1$ , bahwa usahatani sawi pahit tersebut menguntungkan.
- (b)  $R/C = 1$ , maka usahatani sawi pahit tersebut impas.
- (c)  $R/C < 1$ , maka usahatani sawi pahit tersebut rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Usahatani Sawi Pahit di Desa Karangmukti

Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dari usahatani sawi pahit dihitung dalam satu kali musim tanam atau selama 2 bulan.

#### 1) Biaya Produksi Usahatani Sawi Pahit

Biaya tetap yang dihitung dalam usahatani sawi pahit di Desa Karangmukti meliputi PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), penyusutan alat dan bunga modal. Rata-rata besarnya biaya tetap usahatani sawi pahit sebesar Rp. 164.304,77 per hektar per musim tanam.

Biaya variabel yang dihitung dalam usahatani sawi pahit meliputi biaya sarana produksi, tenaga kerja dan bunga modal. Besarnya rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani per hektar dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 11.501.366,77. Rata-rata biaya total per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp. 11.665.671,54.

#### 2) Penerimaan Usahatani Sawi Pahit

Rata-rata produksi sawi pahit per hektar per musim tanam adalah 24.780 kilogram, sedangkan harga jual sawi pahit pada saat penelitian sebesar Rp. 2.000,00 per kilogram, maka rata-rata penerimaan usahatani sawi pahit per hektar dalam satu kali musim tanam di Desa Karangmukti sebesar Rp. 49.560.000,00.

#### 3) Pendapatan Usahatani Sawi Pahit

Biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 11.665.671,54 memperoleh penerimaan sebesar Rp. 49.560.000,00 sehingga pendapatan yang diperoleh petani dari luas per hektar per musim tanam rata-rata sebesar Rp. 37.894.328,46.

#### 4) R/C Usahatani Sawi Pahit

Besarnya imbalan antara penerimaan dan biaya (R/C) adalah sebesar 4,3. Artinya dari setiap Rp. 1,00, biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 4,3 dan pendapatan (keuntungan) sebesar Rp. 3,3. Sehingga usahatani sawi pahit yang diusahakan oleh Kelompok Tani Panorama Tani Makmur menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan seluruh petani sawi pahit per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp. 11.665.671,54, rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sawi pahit per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp. 49.560.000,00 dan rata-rata pendapatan petani sawi pahit per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp. 37.894.328,46.
- 2) Besarnya R/C adalah 4,3 artinya dari setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan 4,3 dan memperoleh pendapatan 3,3, sehingga usahatani sawi pahit yang diusahakan oleh Kelompok Tani Panorama Tani Makmur menguntungkan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut :

- 1) Petani harus tetap mempertahankan usahatannya karena menguntungkan dan petani disarankan agar memaksimalkan tenaga kerja dalam keluarga karena biaya dalam usahatani sawi pahit untuk penggunaan tenaga kerja cukup besar.
- 2) Petani disarankan untuk tidak menggunakan pestisida kimiawi dan beralih pada pertanian organik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2006. *Prosedur penelitian*, Rineka Cipta . Jakarta
- Haryanto, E., T. Suhartini, dan E. Rahayu. 2006. Sawi dan Selada. Penerbit PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Haryanto, E., T. Suhartini., E. Rahayu., dan H. Sunarjono. 2007. Sawi dan Selada. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rukmana, R. 2007. Bertanam Petsai dan Sawi. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Suratiah, K. 2006. Ilmu usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.